

PENGARUH *FEMALE CEO*, *INFORMATION ASYMMETRY*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT*

Evelina Sofia dan Nurainun Bangun

Program Studi Akuntansi/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: evelinasofia98@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain information by conducting empirical testing on the influence of female CEO independent variables, Information asymmetry, and leverage on independent earnings management variables in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2018 period. In this study there were 59 manufacturing companies selected and used as samples by using purposive sampling as a sampling technique and testing multiple linear regression analysis. This study explains the results of testing on the variable Female CEO and Information Asymmetry with the results that show no significant effect on earnings management while the leverage variable shows a positive and significant relationship to earnings management.*

Keywords: *Female CEO, information asymmetry, leverage, earning management.*

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh variabel independen *female CEO*, *Information asymmetry*, dan *leverage* terhadap variabel independen *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Dalam penelitian ini terdapat jumlah 59 perusahaan manufaktur yang dipilih dan digunakan sebagai sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dan melakukan pengujian terhadap analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menjelaskan hasil dari pengujian terhadap variabel *Female CEO* dan *Information Asymmetry* dengan hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* sedangkan variabel *leverage* menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap *earning management*.

Kata kunci: *Female CEO, information asymmetry, leverage, earning management.*

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan suatu sarana komunikasi untuk memberikan informasi keuangan yang telah disajikan oleh pihak internal perusahaan kepada pihak yang di luar perusahaan (Kieso, *et al*, 2019, h. 1-3). Perusahaan yang memperoleh keuntungan atas hasil dari penanaman modal akan mendorong pihak manajer untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan melalui aktivitas memanipulasi laba perusahaan. Manajemen laba dapat terjadi karena perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih metode akuntansi beserta estimasi dalam akuntansi yang akan disajikan dalam laporan keuangan (Bartov, 1993 dalam Santana dan Wirakusuma, 2016, h. 1556). *Earning Management* merupakan suatu bentuk kegiatan intervensi yang dilakukan dengan tujuan tertentu pada proses pelaporan keuangan yang diberikan kepada pihak eksternal, untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan tersebut (Schipper 1989, p. 92 dalam Malek El Diri, 2018).

Di Indonesia terdapat kasus perusahaan yang melakukan aktivitas manajemen laba seperti kasus yang pertama, Garuda Indonesia pada tahun 2019 dengan melaporkan kinerja

keuangan tahun buku 2018 kepada Bursa Efek Indonesia dengan membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu sementara pada tahun 2017 perusahaan melaporkan rugi bersih sebesar US\$216,58 juta. Garuda Indonesia mengakui pendapatan yang belum diterima atas kerjasama dengan Mahata sehingga memperoleh laba di tahun 2018 dari sebelumnya masih rugi (www.ojk.go.id, PENG-3/PM.1/2019). Kasus yang kedua, PT Hanson International Tbk mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh pada laporan keuangan tahunan per 31 desember 2016 atas penjualan Kaveling Siap Bangun (KASIBA) dengan nilai gross Rp.732.000.000.000,-. (www.ojk.go.id, SP 26/DHMS/OJK/VI/2019).

Berdasarkan hasil *survey* global dari 5.500 perusahaan di 36 negara, terdapat 6% wanita sebagai Presiden direktur (CEO) dalam perusahaan di Indonesia, hasil dari *survey* tersebut dapat dijelaskan bahwa pria dan wanita memiliki perspektif yang berbeda terkait dengan peluang dan risiko (Zulvina dan Adhariani,2019,h.267).Wanita cenderung melihat risiko dari berbagai segi aspek bisnis dan cenderung lebih berhati-hati jika dibandingkan dengan pria.

Suatu informasi mengenai kondisi perusahaan dan prospek masa depan suatu perusahaan yang lebih diketahui oleh pihak manajer daripada pihak eksternal akan memicu terjadinya asimetri informasi yang akan dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya asimetri informasi dalam perusahaan dapat memberikan kesempatan bagi pihak manajer untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan dengan memberikan suatu sinyal kepada pihak investor terkait kondisi dalam perusahaan (Manggau,2016,hal.104).

Besarnya suatu hutang yang digunakan untuk mendanai aktiva yang ada di perusahaan dapat diukur dengan rasio *leverage* (Kasmir, 2016 dalam hery, 2017). Ketika tingkat *financial leverage* perusahaan tinggi, maka akan mencerminkan bahwa pengawasan yang dilakukan perusahaan lemah sehingga manajemen tidak dapat mengelola keuangan perusahaan secara baik dan strategi yang dilakukan manajemen tidak tepat (wiyadi *et al* 2015,hal.24).

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) mendeskripsikan hubungan keagenan yaitu suatu kontrak yang dimana satu orang atau lebih (*principal*) yang berupa pemegang saham (*shareholders*) sebagai orang yang memerintah untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta dengan memberi wewenang kepada manajemen (*agent*) untuk memberikan keputusan yang terbaik bagi pemegang saham (*principal*). Manajer dan investor yang memiliki kepentingan yang berbeda akan membuat keputusan yang berbeda juga yang pada akhirnya akan memunculkan konflik kepentingan antara manajer dan investor (Jensen dan Meckling,1976, dalam wiyadi *et al* 2015).

Signaling Theory. *Signaling Theory* berkaitan erat dengan adanya asimetri informasi yang dimana terdapat pengungkapan sinyal dalam perusahaan antara pihak manajemen (*agent*) dan investor (*principal*). Perbedaan ini disebabkan adanya sifat manusia yang egois, kurangnya rasional masa depan dan manusia selalu menghindari dari risiko. Perusahaan memberikan suatu informasi terkait laporan keuangan kepada pihak luar agar investor memberikan harga yang lebih tinggi terhadap perusahaan.Pemberian sinyal kepada pihak luar berupa informasi terkait laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit merupakan cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi adanya asimetri informasi (Fitriana dan Febrianto, 2017,h.3).

Positive Accounting Theory. *Positive Accounting Theory* (PAT) merupakan suatu teori yang digunakan untuk menjelaskan sebuah proses dengan menggunakan kemampuan, pemahaman dan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dalam menghadapi kondisi dan keadaan tertentu pada masa yang akan datang (Richard Wiratama dan Marselinus Asri,

2020). Dalam makalah yang berjudul "*Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*" (1990) oleh Watt dan Zimmerman dalam (Richard Wiratama dan Marselinus Asri, 2020) mengemukakan adanya tiga hipotesis dari PAT adalah sebagai berikut: *The bonus plan hypotheses, the debt agreement hypothesis, the debt agreement hypothesis*.

Teori Nature. Teori *nature* menunjukkan bahwa adanya perbedaan gender wanita dan pria yang dimana perbedaan tersebut telah sesuai dengan peran dan tugas masing-masing. Adanya tugas dan peran yang dapat ditukarkan, dan juga adanya peran dan tugas yang tidak dapat ditukarkan karena secara alamiah menunjukkan adanya perbedaan (Heffina 2004, dalam Novilia dan Nugroho, 2016, h.31).

Earning management merupakan suatu bentuk kegiatan intervensi yang dilakukan dengan tujuan tertentu pada proses pelaporan keuangan yang diberikan kepada pihak eksternal, untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan tersebut (Schipper 1989, P.92 dalam Malek El Diri, 2018). Dalam aktivitas manajemen laba terdapat beberapa pola antara lain yaitu: *taking a bath, income minimization, income maximization dan income smoothing* (Febriyanti *et al*, 2020, h.49).

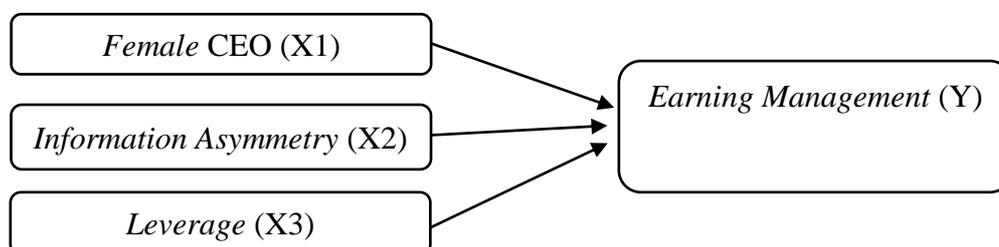
Chief Executive Officer (CEO) merupakan suatu jabatan yang tertinggi dalam suatu perusahaan yang dipercaya untuk melakukan pengambilan keputusan terhadap perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, yaitu dengan memperoleh keuntungan (Wirawan dan Novialy, 2012 dalam Novilia dan Nugroho, 2016, h.31). Teori *nature* ini menyatakan bahwa wanita dan pria yang memiliki perbedaan dalam tindakan dan mempertimbangkan suatu masalah mungkin dapat menghasilkan baik atau buruknya kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan (Novilia dan Nugroho, 2016, h.31). Terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti peneliti Sumayyah dan Evi Gentyowati (2018) dan Ganis (2019) yang menyatakan bahwa *female CEO* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan peneliti Rachel Puspa dan Desi Adhariani (2018) dan Kyunga dan Jooyeon (2015) menyatakan bahwa *female CEO* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Information asymmetry merupakan suatu konsep yang mengakui bahwa terdapat beberapa pihak dalam transaksi-transaksi bisnis yang mempunyai suatu keunggulan informasi jika dibandingkan dengan pihak-pihak lainnya (Zarah Puspitaningtyas, 2015, hal. 35). Ketika asimetri informasi perusahaan tinggi, maka manajer perusahaan akan melakukan aktivitas manajemen laba yang dimana pihak luar tidak dapat mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajer, maka dapat memunculkan adanya aktivitas manajemen laba dalam perusahaan (Pramesti dan Budiasih, 2017, h.207). Menurut Zarah Puspitaningtyas (2015) Asimetri informasi dalam perusahaan terbagi menjadi dua macam yaitu: *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*. Terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti peneliti Wiyadi, *et al* (2015) dan Lita, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan peneliti Yulius, *et al* (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sampai sejauh mana hutang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan (Kasmir, 2016 dalam Hery, 2017). Yang artinya, seberapa besar hutang yang harus dilunasi perusahaan dibandingkan dengan *asset* yang diperoleh. Kaitan *leverage* dan *positive accounting theory* dapat menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih banyak daripada jumlah aktiva, maka cenderung untuk melakukan aktivitas manajemen laba (Putu dan I Gusti, 2016). Terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti peneliti Kadek, *et al* (2019) dan Linda dan Agustina (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan peneliti Yulius, *et al* (2019), Wiyadi, *et al* (2015), menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 1. Kerangka pemikiran



Berikut ini disajikan hipotesis yang didasarkan pada kerangka pemikiran sebelumnya:

- Ha1: *Female CEO* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *earning management*.
 Ha2: *Information Asymmetry* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earning management*.
 Ha3: *Leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earning management*.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Objek yang digunakan dalam penelitian ini dalam variabel independen yaitu *female CEO (X1)*, *information asymmetry (X2)*, *leverage (X3)*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *earning management (Y)*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.2) Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama tahun 2016-2018.3) Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut memperoleh laba selama tahun 2016-2018.4) Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai *ask* sama dengan 0 (nol) dalam ringkasan saham di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. 5) Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan per 31 desember.

Operasionalisasi variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *female CEO (X1)*, *information asymmetry (X2)*, *leverage (X3)*, sedangkan variabel dependen yaitu *earning management (Y)*. Penelitian ini menggunakan model modifikasi Jones dalam mengukur *discretionary accruals*. Penggunaan *discretionary* dengan mengakui pendapatan atas transaksi penjualan tunai akan memudahkan perusahaan untuk melakukan modifikasi laba (Abdurrahim, 2015, h. 108). Terdapat beberapa tahap dalam menggunakan model modifikasi Jones sebagai model penghitungan yaitu:

a. Tahap pertama

Tahap pertama dalam model modifikasi jones yaitu melakukan penghitungan nilai *total accruals* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TACCit = NIit - OCFit$$

Selanjutnya menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menghitung total nilai estimasi accrual yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{TACCit}{TAi,t-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TAi,t-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAi,t-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEi t}{TAi,t-1} \right)$$

b. Tahap kedua

Selanjutnya menghitung nilai dari *Non-Discretionary Accruals* (NDACC) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NDACCit = \alpha_1 \left(\frac{1}{TAi,t-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAi,t-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEi t}{TAi,t-1} \right)$$

c. Tahap ketiga

Selanjutnya menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DACCit = \frac{TACCit}{TAi,t-1} - NDACCit$$

CEO dalam prakteknya pada suatu perusahaan sering disebut sebagai seorang direktur utama atau juga sebagai presiden direktur. Dalam penelitian ini gender CEO dibagi atas *Female* CEO dan *Male* CEO. CEO dapat diukur dengan menggunakan *proxy dummy variable*. Apabila suatu perusahaan dipimpin oleh *Female* CEO maka akan diberi angka 1, dan jika tidak dipimpin oleh *Female* CEO atau dipimpin oleh *male* CEO maka akan diberi angka 0 (Kyunga Na dan Jooyeon Hong, 2017)

Information Asymmetry merupakan suatu kesenjangan informasi terkait prespektif perusahaan yang lebih banyak dimiliki oleh manajer daripada informasi yang diperoleh pihak eksternal atau investor (Wiyadi, et al, 2015, h.25). *Information Asymmetry* dapat diukur dengan menggunakan *proxy Bid Ask Spread* yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SPREADi,t = \frac{(aski,t - bidi,t)}{\{(aski,t + bidi,t)/2\}} \times 100$$

Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang sebagai alternatif sumber pendanaan (Wiyadi, et al, 2015, h.25). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total Debt}{Total Asset}$$

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan berdasarkan data dari sampel yaitu uji statistik deskriptif dan memilih model data panel mana yang paling tepat untuk dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan melalui pengujian *Likelihood* (*Chow test*), dan *Haumant test*. Sedangkan untuk menguji mengenai suatu hipotesis dapat melalui uji parsial, uji simultan dan pengujian koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*). Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* 2013. Pengolahan data yang telah selesai akan dilakukan pengujian data dengan menggunakan program *E-views Version 10* dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik keseluruhan data yang telah diolah.

HASIL UJI STATISTIK

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan dalam membuat kesimpulan untuk generalisasi (Hermawan,2019, h. 94). Berdasarkan hasil dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel *Earning Management* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.020403, nilai maksimum yang dimiliki sebesar 1.184784, nilai minimum yang disajikan sebesar -0.147547, nilai standar deviasi sebesar 0.109141.

Variabel *Female CEO* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.073446, dengan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 1.000000, nilai minimum yang disajikan sebesar 0.000000, nilai standar deviasi disajikan sebesar 0.261608. Variabel *Information Asymmetry* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.279941, nilai maksimum yang dimiliki sebesar 24.03259, nilai minimum yang disajikan sebesar 0.029828, nilai standar deviasi disajikan sebesar 3.474901. Variabel *leverage* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.373734, nilai maksimum yang dimiliki sebesar 0.807311, nilai minimum yang disajikan sebesar 0.076894, nilai standar deviasi disajikan sebesar 0.171069.

Chow test digunakan untuk mengetahui metode data panel mana yang lebih baik dan akan dipilih antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Hasil dari pengujian *chow test* menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang berarti bahwa model data panel yang paling tepat dipilih dalam pengujian *chow test* adalah *fixed effect model*. Langkah selanjutnya perlu dilakukan uji *Hausman* untuk dapat memilih model data panel yang paling sesuai dan sebaiknya dipilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil dari *Hausman test* menunjukkan bahwa hasil dari nilai *probability cross-section random* sebesar 0,0170 yang berarti bahwa model data panel yang paling tepat dipilih dalam Hausman test adalah *fixed effect model*. Dalam penelitian ini tidak dilakukannya uji *lagrange multiplier* karena model data panel yang sebaiknya dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Hausman yaitu memilih *Fixed effect model*.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen *female CEO*, *Information Asymmetry*, dan *leverage* terhadap variabel dependen *earning management* dapat dilakukan uji regresi linear berganda. Hasil persamaan dari pengujian regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -0.171466 + -0.066926 X_1 -0.002123 X_2 + 0.539490 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Earning Management</i>
C	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Linear
X ₁	: <i>Female CEO</i>
X ₂	: <i>Information Asymmetry</i>
X ₃	: <i>Leverage</i>
ε	: <i>Error</i>

Pada Persamaan regresi yang telah disajikan diatas, menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.171466. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *earning management* memiliki nilai sebesar 0.171466, jika *female CEO*, *information asymmetry*, *leverage* memiliki nilai yang sama dengan nol. Dalam penelitian ini variabel *earning management* bernilai negatif yang berarti bahwa dalam melakukan aktivitas manajemen laba, perusahaan cenderung untuk menurunkan labanya sebagai suatu alternatif pilihan untuk manajemen laba perusahaan.

Variabel *female CEO* dalam koefisien regresi linear berganda memiliki nilai yang negatif dan sebesar -0.066926. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *female CEO* mengalami

peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *earning management* juga akan mengalami penurunan sebesar 0.066926, jika variabel *information asymmetry*, *leverage* memperoleh nilai yang konstan atau memiliki nilai sebesar 0. Sebaliknya, apabila *female CEO* dalam penelitian ini mengalami suatu penurunan sebesar satu satuan, maka variabel *earning management* akan meningkat sebesar 0.063775. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *female CEO* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

Variabel *information asymmetry* dalam koefisien regresi linear berganda memiliki nilai yang negatif dan sebesar -0.002123. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *information asymmetry* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *earning management* akan mengalami penurunan sebesar 0.002123, jika variabel *female CEO* dan *leverage* memperoleh nilai yang konstan atau memiliki nilai sebesar 0. Sebaliknya, apabila *information asymmetry* dalam penelitian ini mengalami suatu penurunan sebesar satu satuan, maka variabel *earning management* akan mengalami peningkatan sebesar 0.002123. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *information asymmetry* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *earning management*.

Variabel *leverage* dalam koefisien regresi linear berganda memiliki nilai yang positif dan sebesar 0.539490. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *leverage* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *earning management* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.539490, jika variabel *female CEO* dan *information asymmetry* memperoleh nilai yang konstan atau memiliki nilai sebesar 0. Sebaliknya, apabila *leverage* dalam penelitian ini mengalami suatu penurunan sebesar satu satuan, maka variabel *earning management* juga akan mengalami suatu penurunan sebesar 0.539490. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earning management*.

Uji t atau biasa dikenal dengan uji parsial dilakukan untuk melihat seberapa besar signifikansi dari pengaruh variabel dependen sebagai individu terhadap variabel independen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Tabel 1. Uji parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.171466	0.063786	-2.688146	0.0083
Female CEO	-0.066926	0.067874	0.986034	0.3262
Information Asymmetry	-0.002123	0.002735	-0.776237	0.4392
Leverage	0.539490	0.164939	3.270850	0.0014

(Sumber: Output E-views Version 10)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *probability* dari variabel *female CEO* sebesar 0.3262 > 0,05 yang berarti bahwa variabel *female CEO* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen *earning management*. Variabel *information asymmetry* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *probability* sebesar 0.4392 > 0,05 yang berarti bahwa variabel *information asymmetry* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen *earning management*. Variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *probability* sebesar 0.0014 < 0,05 yang berarti bahwa variabel *leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen *earning management*.

Tabel 2. Hasil pengujian simultan

F-statistic	2.105992
Prob(F-statistic)	0.000625

(Sumber: Output E-views Version 10)

Uji F atau uji simultan atau yang dikenal sebagai uji serentak dilakukan untuk menguji hasil dari suatu estimasi model regresi dengan melihat apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian simultan menjelaskan bahwa nilai dari Prob (*F-statistic*) sebesar $0.000625 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel *female CEO*, *information asymmetry* dan *leverage* secara bersama-sama dapat mempengaruhi *earning management*.

Tabel 3. Hasil uji R²

R-squared	0.516757
Adjusted R-squared	0.260428

(Sumber: Output E-views Version 10)

Uji koefisien determinasi berganda atau R² ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi berganda atau R² menjelaskan bahwa nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.260428 atau 26.04%, yang berarti bahwa variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi berganda menunjukkan nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.739572 atau sebesar 73.96%, yang berarti bahwa terdapat juga faktor lain selain *female CEO*, *information asymmetry*, *leverage* yang dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Female CEO* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap *earning management*. Hal tersebut dikarenakan bahwa wanita yang menduduki posisi CEO di Indonesia cenderung lebih sedikit, sehingga perusahaan yang melakukan praktek manajemen laba tidak dilihat dari *gender CEO* pria maupun wanita (Dewi, 2019).

Information asymmetry dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap *earning management*. Hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan manajer dalam menyajikan laporan keuangan terdahulu, laporan keuangan yang tidak lengkap serta tidak netral sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku (Oktifia et al, 2017).

Leverage dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earning management*. Hal tersebut dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak memiliki pengawasan yang ketat dan tidak menentukan strategi yang tepat sehingga dapat memudahkan manajer untuk melakukan praktek manajemen laba dengan mempertahankan kualitas kinerja yang baik kepada publik dan investor (Putu dan I Gusti, 2016). Perusahaan yang terancam tidak dapat membayar hutangnya dalam jangka waktu yang ditentukan, dapat meningkatkan peluang untuk melakukan praktek manajemen laba.

KESIMPULAN

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa: a) Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dalam melakukan pengujian terhadap *earning management*. b) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tetapi tidak mengambil sampel perusahaan di Indonesia secara keseluruhan yang di luar BEI. c) Penelitian ini hanya terbatas pada metode yang digunakan dalam melakukan penghitungan manajemen laba yaitu metode yang berbasis *accrual* selain itu ada metode lainnya yang tidak dipilih yaitu metode berbasis *real* yang dapat dilihat dari sisi kegiatan operasional perusahaan. d) Periode yang ditentukan dalam penelitian ini hanya menggunakan periode pada tahun 2016-2018 sehingga penjelasan mengenai hasil yang diperoleh selama penelitian hanya terbatas pada periode selama penelitian.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu sebagai berikut: a) Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengambil variabel independen yang mencerminkan memiliki pengaruh terhadap aktivitas manajemen laba. b) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengambil sampel perusahaan manufaktur di Indonesia secara keseluruhan. c) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memilih metode berbasis *real* dalam melakukan penghitungan manajemen laba yang berkaitan dengan operasional perusahaan. d) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih periode dimana perusahaan manufaktur telah menerbitkan laporan keuangan auditan di BEI sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2015). Mendeteksi Earning Management. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 1, No. 2, PP.104-111.
- Asri, R. W. (2020). *A Literature Review: Positive Accounting Theory (PAT)*. *SSRN Electronic Journal (DO-10.2139/ssrn.3523571)*, PP. 1-10.
- Desi Zulvina, D. A. (2019). *Executives' Gender and Firm Value*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol.7, Iss 5, PP.266-279.
- Diri, M. E. (2018). *Introduction To Earning Management*. *Switzerland: Spring Nature*.
- Donald E. Kieso, J. J. (2019). *Intermediate Accounting , 17 th Edition*. *Newyork: John Wiley & Sons*.
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol.4, No.2, PP.223-233.
- Febrianto, A. I. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, Vol1, No.2, PP. 1-11.
- Gentyowati, S. d. (2018). *Earnings Management, CEO Tenure, and Gender Diversity in The Board Of Directors - Indonesian Evidence*. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, Vol. 2, No.02, PP.496-506.
- Hala, G. S. (2019). *Women on Boards and Earnings Management: What Really Matters?* *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.23, No.4, PP.566-578.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. *Ciawigebang-Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan*.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. *Jakarta: Grasindo*.

- Ida Ayu Jayatri Pramesti, I. G. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, Vol. 21, No.1, PP.200-226.
- Kadek Marlina Nalarreason, S. T. (2019). *Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 6, PP.19-24.
- Kyunga Na, J. H. (2017). *CEO Gender And Earnings Management. The Journal of Applied Business Research*, Vol.33, No.2, PP.297-308.
- Lita Yulita Fitriyani, S. S. (2018). *The Influence of Information Asymmetry, Independent Commissioner Board, Audit Committee, Managerial Ownership, and Firm Size on Earning Management. Journal of Engineering and Applied Sciences*, Vol.13, Iss.10, PP.8148-8152.
- Lukman, H. & Irisha, T. 2020. The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan keuangan*, Vol.13, No,2, PP.103-114.
- Oktifia Aristiani, S. G. (2017). Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting & Finance*, Vol.13, No.2, PP.62-82.
- Ovi Novilia, P. I. (2016). Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.5, No.1, PP.27-45.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Yogyakarta: Griya Pandiva.
- Putu Tiya Mahawahrti, I. G. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, PP. 100-110.
- Rachel Puspa, D. A. (2018). *Does the Gender of CEOs and CFOs Affect Earnings Management? Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, Vol. 55, PP.162-167.
- Vista Febryanti, Y. S. (2020). *Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol.19, No.1, PP. 1-16.
- Wirakusuma, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14, No.3, pp.1555-1583.
- Wiyadi, R. T. (2015). *The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management With Accrual Model. International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, Iss.2, PP. 21-30.
- Yulius Kurnia Susanto, A. P. (2019). *Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol.23, PP.1-13.
- Situs Resmi Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id>
- Situs Saham OK: <https://www.sahamok.com>
- Situs OJK: <https://www.ojk.go.id>